

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Dimana penelitian ini mengaji kejadian yang bersifat alamiah serta kondisi/objek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian. Sejalan dengan definisi yang diungkapkan oleh David Williams dalam bukunya Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya didapat berdasar pada suatu latar alamiah, metode yang digunakan adalah metode alamiah, dimana peneliti tersebut tertarik secara alamiah pada penelitian yang dilakukannya. Sedangkan Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dimana latar yang diteliti bersifat alamiah dengan tujuan untuk memahami maksud dari fenomena yang terjadi.¹

Alasan Peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah pada penelitian ini Peneliti berinteraksi langsung dengan informan. Hal tersebut membuat Peneliti dapat memperoleh informasi lebih rinci dan mendalam serta tidak terikat pada variabel yang terbatas. Daripada menggeneralisasi data yang diperoleh, peneliti lebih memfokuskan diri dalam memaknai data, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang benar-benar ada di lapangan.

Peneliti tidak boleh melakukan manipulasi data atau memberikan pernyataan-pernyataan subjektif pada objek yang diteliti. Semua kegiatan dan

¹ Dikutip dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-31, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

peristiwa dibiarkan berjalan apa adanya.² Melalui pendekatan kualitatif yang digunakan oleh Peneliti, peneliti dapat mengamati langsung fenomena kearifan lokal Madura yang ada dalam Majelis Taklim Nurul Jannah.

B. Lokasi Penelitian

Sebelum mengambil dan menganalisis data, Peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian untuk mengetahui subyek penelitian. Pada penelitian ini, Peneliti memilih lokasi yang akan diteliti yakni di Majelis Taklim Nurul Jannah di Desa Bunder Pademawu Pamekasan. Alasan peneliti memilih objek penelitian di Majelis Taklim Nurul Jannah di Desa Bunder Pademawu Pamekasan karena Majelis Taklim yang pada umumnya hanya berfokus pada dakwah Islam, akan tetapi beda dengan Majelis Taklim Nurul Jannah.

C. Kehadiran Peneliti

Hal terpenting dalam suatu penelitian tentunya adalah kehadiran peneliti. Hadirnya peneliti tentu akan menciptakan suatu komunikasi dengan informannya, sehingga memperoleh data dan informasi seputar permasalahan yang diangkat oleh Peneliti.

Dalam memberikan gambaran awal tentang tema yang akan diteliti, peneliti hadir langsung terhitung mulai dari tanggal 11 Oktober 2021 di Majelis Taklim Nurul Jannah di Desa Bunder Pademawu Pamekasan sebagai cara

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet-6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 18.

untuk memperoleh data serta mempererat silaturahmi yang terjalin antara peneliti dan informan. Hal ini tentu akan mempermudah peneliti memperoleh informasi terkait tema yang akan diteliti. Data-data yang akan peneliti gali adalah segala bentuk kearifan lokal Madura yang ada dalam Majelis Taklim, kegiatan selama majelis taklim berlangsung, pengaplikasian di kehidupan sehari-hari.

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini yaitu pernyataan dan tindakan. Selibhnya merupakan data tambahan yang menguatkan atau memperjelas data utama seperti arsip dan dokumentasi. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis data yang diperoleh Peneliti yakni mencakup kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.³

Data yang diperoleh oleh Peneliti bersumber dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia meliputi: Penasehat, ketua, pengurus, dan anggota majelis. Sedangkan sumber data non manusia meliputi: dokumen tentang profil majelis taklim, struktur majelis, data anggota, dan dokumentasi kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Buna'i dalam bukunya berpendapat bahwa terdapat tiga cara dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, yaitu wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan analisis dokumen.⁴

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-35, 157.

⁴ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006),. 101

1. Observasi

Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian perlu dilakukan suatu teknik pengumpulan data, salah satunya yakni observasi.⁵ Dari prosesnya, observasi dibagi menjadi dua, *pertama* observasi *participant* yaitu peneliti terlibat langsung dalam fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti ikut serta dan mengamati kegiatan yang diteliti. *Kedua* observasi *non-participant* yaitu peneliti tidak terlibat dalam fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non-participant* yaitu hanya mengamati, tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Observasi yang dilakukan oleh Peneliti yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap seluruh kegiatan majelis taklim Nurul Jannah pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal Madura yang masih tetap dipertahankan dan diaplikasikan dalam majelis taklim Nurul Jannah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh dan bertukar informasi tentang topik yang ditanyakan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih dari informan mengenai permasalahan yang diangkat

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 204.

oleh Peneliti.⁷ Wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan mendengarkan penjelasan-penjelasan yang diutarakan oleh informan.

Kegiatan wawancara ini tentu memudahkan Peneliti untuk mendapatkan informasi dan memberikan *feedback* langsung seperti pertanyaan baru yang muncul selama wawancara terkait kontribusi dari majelis taklim Nurul Jannah terhadap kearifan lokal Madura di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Sebelum melakukan wawancara, Peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan ditanyakan terkait rumusan masalah yang akan diteliti. Setelah itu, Peneliti menerka pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur yang mungkin terjadi sesuai kondisi psikologis informan (narasumber). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dicatat pada *note book* dan atau *handphone*.⁸ Wawancara yang dilakukan oleh Peneliti yakni wawancara mendalam (*depth interview*) dimana dilakukan secara individual satu persatu bergantian dalam waktu yang berbeda dengan beberapa informan seperti penasehat majelis taklim, ketua, pengurus dan beberapa anggota.

3. Dokumentasi

Asal kata dokumentasi yaitu dokumen yang memiliki arti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang berfungsi sebagai keterangan atau suatu bukti. Dokumentasi mencatat peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau.

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: dilengkapi Contoh analisis Statistik* (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 83

Dokumentasi dilakukan seorang Peneliti untuk mengambil data langsung dari tempat. Dokumentasi dapat berupa buku, peraturan, laporan dari suatu acara atau kegiatan, foto, video dan lain-lain.⁹ Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelengkap atau pendukung dari hasil observasi dan wawancara.¹⁰

Dalam penelitian ini, dokumentasi dirasa perlu untuk dilakukan karena penelitian ini meneliti beberapa tindakan yang terjadi di majelis. Peneliti mendokumentasikan berbagai data penting yang berkaitan dengan kontribusi majelis taklim Nurul Jannah dalam mempertahankan kearifan lokal Madura seperti saat dilaksanakannya kegiatan rutin di majelis tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan saat seluruh data penelitian telah dikumpulkan, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang akan dianalisis yaitu data yang diperoleh oleh Peneliti saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selama proses penelitian dikelompokkan sesuai dengan tema yang menjadi fokus penelitian. Dalam proses pengumpulan data, Peneliti menyajikan data yang diperoleh dan menganalisisnya. Analisis yang dilakukan peneliti untuk memaknai data yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam menganalisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

⁹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Cet. VIII Bandung: Alfabeta, 2012), 77

¹⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*

a. Pengecekan data (*checking*)

Pengecekan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelengkapan transkrip data yang diperoleh selama penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk memilah dan memilih data, menyederhanakan data dengan hanya mengambil data-data yang dirasa penting dan sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penyajian data

Data penelitian yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dan diamati kembali secara keseluruhan, sehingga dapat diketahui konteksnya secara keseluruhan. Apabila dirasa ada data yang masih kurang rinci, maka dapat dilakukan penggalan data kembali yang lebih mendalam. Tahap ini mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.

d. Verifikasi

Kesimpulan yang telah ditarik oleh Peneliti kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penafsiran data yang telah dilakukan sebelumnya harus dapat diuji kebenarannya sehingga terjamin validitasnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peroses pengecekan perlu dilakukan oleh Peneliti untuk memastikan kembali apakah data yang telah diperoleh sudah valid dan bisa

dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh Peneliti sebagai berikut.

a. Lamanya Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti dalam dalam mengumpulkan data sebaiknya tidak dilakukan dalam waktu singkat melainkan dari awal penelitian. Lama atau panjangnya keikutsertaan peneliti menuntut peneliti terjun ke lokasi penelitian secara langsung untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.¹¹ Apabila dirasa perlu perpanjangan waktu, maka sebaiknya Peneliti melakukan perpanjangan sekitar satu sampai dua minggu.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian secara konsisten dan menginterpretasi data dengan berbagai cara dalam proses analisisnya yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan akan sangat bermanfaat bagi Peneliti karena akan dapat membantu untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diamati atau diteliti, yang kemudian Peneliti akan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara mendetail.¹²

c. Triangulasi

Triangulasi data dilakukan dengan maksud memastikan dan memantapkan validitas data dan reliabilitas data. Triangulasi juga bermanfaat dalam membantu menganalisis data di lapangan. Macam-

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 327-328.

¹² *Ibid*, 329.

macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti.¹³

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mendalami secara detail data yang diperoleh dari sumber data seperti pernyataan dari penasehat majelis taklim, ketua majelis taklim Nurul Jannah, pengurus, dan anggota. Melalui berbagai data yang semakin banyak dan beragam, akan membuat perspektif atau pandangan Peneliti luas dan mendalam. Maka perspektif tersebut dapat menjadi hal yang bisa diandalkan.

2) Triangulasi Metode

Disebut triangulasi metode apabila menghimpun data melalui berbagai cara atau banyak metode. Triangulasi metode ini banyak dilakukan ketika pengecekan terhadap sumber lainnya. Hal ini sering dikenal dengan pemeriksaan silang. Pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh oleh Peneliti dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara dengan data observasi, atau dapat dilakukan juga dengan mengkaji dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.¹⁴

Melalui banyaknya sudut pandang yang ada, memungkinkan data atau informasi yang diperoleh oleh Peneliti lebih akurat. Triangulasi metode dilaksanakan apabila terdapat data dari informan yang dirasa kurang meyakinkan. Sebaliknya, apabila data yang diperoleh dirasa

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 218-219.

¹⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

sudah jelas, maka triangulasi ini tidak perlu dilaksanakan. Data yang akurat harus dikuatkan dengan dokumentasi, karena jika data hanya observasi dan wawancara tanpa dengan adanya dokumentasi, maka data masih dikategorikan data yang kurang akurat.

3) Triangulasi Antar Peneliti

Apabila terdapat lebih dari satu peneliti dalam suatu penelitian, maka dapat dilakukan triangulasi antar peneliti. Sehingga dalam mengolah data akan semakin luas dan jelas. Dalam melaksanakan triangulasi ini, peneliti lain yang bergabung harus memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan sebelumnya tentang permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, para peneliti harus objektif dan tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat menghambat penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat tiga tahapan yang dilalui Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu pra penelitian, proses penelitian dan penyusunan laporan.

a. Pra penelitian

Terdiri dari menentukan tema permasalahan, membuat judul penelitian, memilih dan menentukan objek penelitian, mengurus perizinan, membuat dan menentukan konteks penelitian, serta menyiapkan kelengkapan penelitian.

b. Proses penelitian

Proses penelitian diawali dengan peneliti hadir langsung di tempat atau kegiatan yang akan diteliti. Peneliti hadir dan mengikuti rangkaian acara secara langsung di tempat untuk memperoleh data, baik data primer maupun data sekunder.

c. Tahap analisis data

Setelah memperoleh data, Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut dan menyajikannya secara lengkap tanpa melakukan manipulasi data baik berupa penambahan maupun pengurangan data.

d. Penyusunan Laporan

Tahap selanjutnya yakni menyusun laporan penelitian yang berisi kerangka dan isi. Dalam menyusun laporan, Peneliti mengikuti buku panduan penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Pascasarjana IAIN Madura.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembaca memahami isi, maka Penulis memaparkan sistematika pembahasan agar tidak terjadi tumpang tindih antara pembahasan dan permasalahan. Penulisan tesis ini akan dirumuskan sebanyak lima bab, yaitu mencakup:

Bab I Pendahuluan berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan penelitian terdahulu.

Bab II Kajian Teori yang berisi teori-teori pendukung khususnya terkait kearifan lokal Madura yang sejalan dengan topik penelitian yaitu kontribusi majelis taklim nurul jannah dalam mempertahankan kearifan lokal Madura.

Bab III menjabarkan metode penelitian yang dilakukan Peneliti yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi data penelitian yang menguraikan tentang kontribusi majelis taklim nurul jannah dalam mempertahankan kearifan lokal Madura.

Bab V berisi subbab yang membahas tentang teori yang berkaitan dengan data hasil penelitian.

Bab VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan.